

## Teori *Flow* Sebagai Upaya Penguatan Motivasi Belajar dan Kreatifitas Mahasiswa Disabilitas Fisik

Ana Yuliati<sup>1</sup>, Mariam Ulfa<sup>2</sup>, Bagus Tri Handoko<sup>3</sup>, Ria Kristia Fatmasari<sup>4</sup>

[anayuliati@stkipgri-bkl.ac.id](mailto:anayuliati@stkipgri-bkl.ac.id) | [mariamulfa@stkipgri-bkl.ac.id](mailto:mariamulfa@stkipgri-bkl.ac.id) | [bagustrihandoko@stkipgri-bkl.ac.id](mailto:bagustrihandoko@stkipgri-bkl.ac.id) | [riakristiafatmasari@stkipgri-bkl.ac.id](mailto:riakristiafatmasari@stkipgri-bkl.ac.id)

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia - STKIP PGRI Bangkalan  
Jl. Soekarno Hatta No 52 Bangkalan

### Artikel Info

Koresponden penulis :

**Ana Yuliati**

[anayuliati@stkipgri-bkl.ac.id](mailto:anayuliati@stkipgri-bkl.ac.id)

- Diterima 29 Oktober 2020
- Direview 31 Oktober 2020
- Disetujui 31 Oktober 2020
- Dipublikasi 31 Oktober 2020

### Kata Kunci:

Disabilitas Fisik (tunadaksa), *Flow*, Motivasi, Kreatifitas

### Keywords:

Physical disabilities, *Flow*, Motivation, Creativity

### Abstrak

Disabilitas fisik memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran. Disabilitas fisik di bagian tangan secara kognitif dapat dikategorikan baik. Kendati demikian fungsi sensoris motoriknya mengalami hambatan karena hanya berfungsi sebagian. Observasi terhadap karakteristik dapat menjadi indikator penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa difabel fisik di bagian tangan. Berdasarkan hasil ujicoba *Flow* diperoleh hasil hasil uji t yang telah dilakukan, harga t diperoleh 5,666 yang kemudian dikonsultasikan dengan tabel t<sub>0,05</sub> dengan derajat kebebasan 2 yaitu sebesar 4,303. Hasil konsultasi menunjukkan harga t lebih besar daripada tabel yakni 5,666 > 4,303. Sebelum diterapkan *Flow* mahasiswa disabilitas (subjek) tersebut memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal karena merasa gugup dan kurang nyaman dengan model pembelajaran serta merasa sangat berbeda dari yang lain. Setelah diterapkan model *Flow* subjek memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan kenyamanan dalam pembelajaran dengan titik utama fokus pada keterampilan menulis puisi dan prosa. Setelah penerapan *Flow* subjek semakin yakin pada kemampuan dan cita-citanya sehingga merasa percaya diri untuk melanjutkan menulis. Subjek 1 telah dapat menulis 25 judul puisi dan subjek 2 telah percaya diri untuk melanjutkan menulis cerpen.

### Abstarct

Physical disabilities require special attention to learning. Cognitively, physical disabilities on the hands can be categorized as good. However, the motor-sensory function is experiencing obstacles because it only functions partially. Observation of the characteristics can be an indicator of the application of a learning model based on the needs of students with physical disabilities on the hands. Based on the results of the *Flow* trial, the results of the t-test that have been carried out are obtained, the t price is obtained 5.666 which is then consulted with the t tabel 0.05 with 2 degrees of freedom of 4.303. The results of the consultation show that the price of t is greater than the tabel, namely 5.666 > 4.303. Before implementing the *Flow* of students with disabilities (subjects), they scored below the minimum completeness criteria because they felt nervous and uncomfotabel with the learning model and were very different from the others. After the *Flow* model is applied, the subject has high self-confidence and comfort in learning with the main point of focus on writing poetry and prose skills. After the application of *Flow*, the subject is increasingly confident in his abilities and ideals so that he feels confident to continue writing. Subject 1 has been able to write 25 poetry titles and subject 2 is confident to continue writing short stories.

## PENDAHULUAN

*Flow* merupakan teori dalam pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk mahasiswa disabilitas karena menerapkan tiga prinsip dan tujuan utama yaitu pemahaman, kenyamanan, dan motivasi intrinsik sehingga dapat menghasilkan motivasi dalam belajar. Mahasiswa disabilitas memerlukan perhatian khusus dan kebutuhan khusus karena memiliki kekurangan pada bagian dan fungsi organ maupun psikologis Irvan, M., (2018). Dalam penelitian ini, akan dibahas mahasiswa disabilitas fisik pada tangan, lengan, dan jari tangan yang ada di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kedua mahasiswa ini berjenis kelamin laki-laki. Memiliki kekurangan di bagian tangan mengakibatkan fungsinya tidak berjalan sebagaimana mestinya dan tidak seperti mahasiswa lainnya. Mereka cenderung menyembunyikan bagian tangan karena merasa malu dan tidak nyaman. Berdasarkan hal tersebut, diterapkan model *Flow* untuk menciptakan rasa percaya diri, afirmasi diri, relaksasi sehingga dapat menghasilkan motivasi untuk dapat mengembangkan kreativitas dan semangat dalam pembelajaran.

*Flow* didefinisikan sebagai kondisi psikologis ketika seseorang merasa dalam situasi kognitif yang efisien, termotivasi, dan senang (Moneta dan Csikszentmihalyi, 1996). Situasi ini merujuk kepada perasaan yang sangat menyenangkan ketika seseorang sedang melakukan aktifitas yang memerlukan keterlibatan, konsentrasi dan kesenangan secara total, dan mengalami suatu perasaan terdistorsinya waktu selama melakukan aktifitas tersebut (Chen et al., 1999). Hoffman dan Novak (1996) mengatakan bahwa ketika seseorang berada pada kondisi (*Flow*), pikiran dan persepsi yang tidak relevan akan diabaikan, kesadaran diri akan hilang, perasaan akan waktu akan terdistorsi, dan seseorang akan berada dalam keadaan pikiran yang sangat menyenangkan. Dalam kondisi *Flow*, satu waktu akan mengalir secara holistik ke waktu berikutnya tanpa disadari. Kondisi ini akan menuju kepada perasaan *self-efficacy* yakni kepuasan yang sangat tinggi (Csikszentmihalyi, 1990). Ada dua aspek penting dari teori *Flow* (Moneta dan Csikszentmihalyi, 1996). Pertama, pengalaman *Flow* didefinisikan sebagai dua peubah eksperimental subjektif: tantangan (*challenge*) dan kemampuan/keahlian (*skill*). Dalam implementasinya untuk mahasiswa disabilitas prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, *Flow* relevan untuk diterapkan karena dapat meningkatkan daya kreatifitas sehingga dapat menghasilkan karya.

Tantangan dan keahlian harus dilihat sebagai kondisi dinamis; jika tidak, seseorang dapat menjadi apatis. Dengan demikian, tantangan dan kemampuan merupakan antecedent dari *Flow*. Kedua, pengalaman individu ketika melakukan aktifitas tertentu tidak mempunyai titik maksimum atau titik keseimbangan. Teori *Flow* mengasumsikan bahwa tidak ada batasan karena lewat pengalaman *Flow*, seseorang cenderung untuk mencari kompleksitas dan kesenangan yang lebih tinggi. *Flow* cenderung terjadi ketika seseorang menghadapi tujuan yang jelas yang memerlukan tanggapan yang sesuai (Csikszentmihalyi, 1997).

Sintaks penerapan *Flow* dalam pembelajaran pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia diujicobakan pada matakuliah Apresiasi Puisi dan Apresiasi Prosa. Penerapan *Flow* pada matakuliah ini berdasarkan pertimbangan bahwa kedua mahasiswa disabilitas ini memiliki talenta di

bidang kesusastraan dan memiliki cita-cita menjadi penulis. Dengan penerapan *Flow* diharapkan dapat membuat perubahan pada kepercayaan diri dalam menghasilkan karya. Sintaks pembelajaran dimulai dengan langkah relaksasi, motivasi kisah sukses, afirmasi diri dengan berdiskusi, menulis, dan *feedback*. Sintaks *Flow* dibuat lebih sederhana untuk menciptakan kenyamanan (*enjoyment*) sesuai dengan prinsip *Flow*

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan berbasis kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis karena berdasarkan fenomena di prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang memiliki mahasiswa disabilitas dengan talenta yang menarik tetapi belum dapat ditunjukkan eksistensinya karena belum ada pengkhususan penerapan model pembelajaran yang relevan. Penelitian ini menggunakan sampel dua orang mahasiswa difabel insial AR (subjek 1) dan AG (subjek 2) yang ada di prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia semester tiga dengan kelainan fisik pada lengan, tangan dan jari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, pengukuran kemampuan karakteristik, dan efektivitas pembelajaran dengan penerapan *Flow*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis t-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Mahasiswa Disabilitas Fisik Tangan Berdasarkan hasil observasi karakteristik dari kedua mahasiswa difabel ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Subjek 1

Nama: Alfa Rozi Ainur	Mampu	Cukup Mampu	Belum Mampu
<b>FUNGSI SENSORI-MOTOR</b>			
Kemampuan penciuman	√		
Kemampuan meraba		√	
Kemampuan melihat			
Kemampuan mendengar	√		
Mengontrol gerakan	√		
Respon spontan		√	
Bergerak dengan bebas		√	
Menjaga keseimbangan	√		
Memegang alat tulis dengan benar		√	
Menarik garis lurus		√	
Mengambil sesuatu dengan tangan			√
Mengendarai alat transportasi	√		
Mengangkat barang		√	
Membungkukkan badan	√		
Mengoperasikan computer		√	
Mengoperasikan telepon seluler/android	√		
Berjalan	√		

Menggerakkan kepala ke kiri dan kanan	√	
<b>FUNGSI KOGNITIF</b>		
Mengingat jangka pendek	√	
Mengingat jangka panjang		√
Berkonsentrasi	√	
Memecahkan masalah sederhana	√	
Kemampuan berhitung		√
<b>FUNGSI BAHASA</b>		
Mengutarakan maksudnya dengan kalimat lengkap		√
Kemampuan membaca	√	
Kemampuan menulis	√	
Kemampuan mendengarkan/menyimak	√	
Kemampuan berbicara	√	
Kemampuan mengenali angka	√	
Memahami perintah		√
Kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif	√	
Melakukan percakapan	√	
<b>FUNGSI EMOSI</b>		
Mengontrol ekspresi emosi		√
Mengekspresikan emosi dengan tepat		√

diadaptasi dari modul *Flow*, Lanny, dkk, 2017

Tabel 2. Karakteristik Subjek 2

Nama: Abd. Ghoffar	Mampu	Cukup Mampu	Belum Mampu
<b>FUNGSI SENSORI-MOTOR</b>			
Kemampuan penciuman	√		
Kemampuan meraba		√	
Kemampuan melihat	√		
Kemampuan mendengar	√		
Mengontrol gerakan		√	
Respon spontan			√
Bergerak dengan bebas		√	
Menjaga keseimbangan		√	
Memegang alat tulis dengan benar	√		
Menarik garis lurus			√
Mengambil sesuatu dengan tangan		√	
Mengendarai alat transportasi		√	
Mengangkat barang		√	
Membungkukkan badan		√	
Mengoperasikan computer		√	
Mengoperasikan telepon seluler/android		√	
Berjalan		√	
Menggerakkan kepala ke kiri dan kanan		√	
<b>FUNGSI KOGNITIF</b>			
Mengingat jangka pendek		√	
Mengingat jangka panjang		√	

Berkonsentrasi	√
Memecahkan masalah sederhana	√
Kemampuan berhitung	√
<b>FUNGSI BAHASA</b>	
Mengutarakan maksudnya dengan kalimat lengkap	√
Kemampuan membaca	√
Kemampuan menulis	√
Kemampuan mendengarkan/menyimak	√
Kemampuan berbicara	√
Kemampuan mengenali angka	√
Memahami perintah	√
Kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif	√
Melakukan percakapan	√
<b>FUNGSI EMOSI</b>	
Mengontrol ekspresi emosi	√
Mengekspresikan emosi dengan tepat	√

diadaptasi dari modul *Flow*, Lanny, dkk, 2017

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan instrument tabel karakteristik dua mahasiswa difabel diperoleh hasil bahwa kemampuan fungsi bahasa dikategorikan baik. Keduanya mampu mendengar/menyimak, mampu menulis, mampu membaca, dan mampu berbicara. Kemampuan menulis kedua mahasiswa ini mengalami hambatan karena fungsi organ tangan yang berbeda. Fungsi organ tangan AR yang sebelah kanan yang hanya memiliki satu jari sehingga seluruh aktivitas menulis dilakukan dengan tangan kiri (kidal) kendati demikian kemampuan menulis estetisnya sangat baik dan masih dapat menuliskan huruf demi huruf sesuai bentuknya, namun AR lebih suka menulis dengan menggunakan laptop atau mengetik di *smartphone* dengan bantuan *notepad*.

Mahasiswa atau subjek AG memiliki fungsi organ tangan yang hanya berfungsi bagian kanan. Lengan sampai ke bagian jari berukuran lebih dan lebih pendek dibandingkan dengan ukuran normal, kelima jari tertekuk dan tidak bisa diluruskan, sensor saraf tangannya tidak berfungsi sehingga tidak bisa merasa indera peraba. Kendati demikian fungsi bahasa AG berjalan dengan baik, mampu mendengarkan/menyimak, mampu menulis, mampu berbicara dan mampu membaca. AG memiliki talenta di bidang menulis sehingga patut untuk dikembangkan meskipun difabel. Secara keseluruhan karakteristik AR dan AG memiliki hambatan dalam fungsi motoric dan untuk segi kognitif masih dikategorikan dapat berfungsi dengan baik.

#### 1) Relevansi *Flow* dalam Pembelajaran dan Kreatifitas

Fungsi kognitif AR dan AG dapat dikategorikan baik sehingga Langkah selanjutnya untuk dapat membangun kepercayaan diri dan motivasi uapayanya adalah dengan ujicoba penerapan *Flow* dalam pembelajaran. Langkahnya sebagai berikut:

Tabel 3. Langkah Ujicoba Model *Flow*

Perlakuan	Hasil
Apersepsi dengan penayangan video inspiratif penyandang disabilitas inspiratif	Menciptakan kenyamanan dan pemahaman bahwa perbedaan bukan penghalang
Afirmasi diri	Memunculkan keyakinan masa depan dan cita-cita dapat tercapai
Metode Pembelajaran: - Brainstorming - Diskusi - Tugas Menulis	Memunculkan tanggung jawab dan merasa dibutuhkan
Evaluasi	Pembahasan hasil tulisan
Umpan Balik	Pemberian penghargaan hasil tulisan

Berdasarkan ujicoba *Flow* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Ujicoba *Flow*

No	Nama	Pre-test	Post-test	D	D <sup>2</sup>
1	AR	72	86	-14	196
2	AG	60	80	-20	400
<b>Jumlah</b>		132	166	-34	596
<b>Mean</b>		66	83		

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, harga t diperoleh 5,666 yang kemudian dikonsultasikan dengan tabel t<sub>0,05</sub> dengan derajat kebebasan 2 yaitu sebesar 4,303. Hasil konsultasi menunjukkan harga t lebih besar daripada tabel yakni 5,666 > 4,303. Sebelum diterapkan *Flow* AR dan AG memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal karena merasa gugup dan kurang nyaman dengan model pembelajaran serta merasa sangat berbeda dari yang lain. Setelah diterapkan model *Flow* AR dan AG memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan kenyamanan dalam pembelajaran dengan titik utama focus pada keterampilan menulis puisi dan prosa. Setelah penerapan *Flow* AR dan AG semakin yakin pada kemampuan dan cita-citanya sehingga merasa percaya diri untuk melanjutkan menulis. AR telah dapat menulis 25 judul puisi dan AG telah percaya diri untuk melanjutkan menulis cerpen.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik mahasiswa disabilitas fisik di bagian tangan secara sensoris motoric masih dapat dikategorikan baik meskipun hanya melakukan aktifitas dengan satu bagian tangan. Fungsi bahasa secara kognitif dikategorikan mampu meskipun secara motoric hanya dapat menulis dengan satu bagian tangan. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, harga t diperoleh 5,666 yang kemudian dikonsultasikan dengan tabel t<sub>0,05</sub> dengan derajat kebebasan 2 yaitu sebesar 4,303. Hasil konsultasi menunjukkan harga t lebih besar daripada tabel yakni 5,666 >

4,303 Mahasiswa dengan disabilitas fisik tangan dan jari lebih menyukai menulis dengan alat bantu seperti laptop dan *smartphone* dengan bantuan aplikasi *notepad*. Penerapan model pembelajaran *Flow* efektif untuk meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, produktifitas, dan kreatifitas utamanya dalam menulis yang dibuktikan dengan hasil pembelajaran sebelum ujicoba dan setelah ujicoba *Flow* mengalami peningkatan nilai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H., Wigand, R.T. dan Nilan, M.S. (1999), Optimal experience of Web activities, *Computers in Human Behaviour*, 15, pp. 585-608.
- Csikszentmihalyi, M. (1990), *Flow: the psychology of optimal experience*, New York: Harrer dan Row.
- David J. Smith, (2012). Inklusi: Sekolah Ramah Untuk Semua. Terj. Baihaqi, Bandung: Nuansa.
- Hoffman, D.L. dan Novak, T.P. (1996), Marketing in Hypermedia Computer-Mediated Environments Conceptual Foundations, *Journal of Marketing*, 60, pp. 50-68.
- Irvan, M., & Jauhari, M. N. (2018, November). The Accessibility of Inclusive Schools in Surabaya. In *2nd INDOEDUCA-ALL-Indonesian Education for All (INDOEDUC 2018)*. Atlantis Press.
- Moneta, G. B., & Csikszentmihalyi, M. (1996). The Effect of Perceived Challenges and Skills on the Quality of Subjective Experience. *Journal of Personality*, 64(2), 275-310.
- Nessyana, Lena, dkk. 2017. Pembelajaran Flow Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus. (2017). Repositori Ubaya. <http://repository.ubaya.ac.id/>
- Santosa, Insap Paulus. (2012). Model Konseptual Pemanfaatan *Flow* Dalam *E-Learning*. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 2, pp 21-28.